

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi teknis perusahaan teknologi informasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022 hingga 2024. Lima perusahaan dijadikan objek penelitian, yaitu PT Gojek-Tokopedia Tbk (GOTO), PT Bukalapak.com Tbk (BUKA), PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT DCI Indonesia Tbk (DCII), dan PT Multipolar Technology Tbk (MLPT).

Metode yang digunakan adalah Data Envelopment Analysis (DEA) model CCR dengan pendekatan input-oriented. Variabel input terdiri dari total aset, beban pokok pendapatan, dan biaya operasional, sedangkan variabel output berupa pendapatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa DCII dan MLPT mencapai efisiensi sempurna secara konsisten dengan skor 1.000 selama tiga tahun berturut-turut. Sementara itu, GOTO mengalami fluktuasi efisiensi, dan BUKA serta EMTK menunjukkan kondisi tidak efisien sepanjang periode pengamatan. Ketidakefisienan ini disebabkan oleh penggunaan input yang berlebih dan pengelolaan sumber daya yang belum optimal.

Penelitian ini menegaskan pentingnya efisiensi operasional sebagai kunci ketahanan perusahaan teknologi informasi di tengah tantangan industri global. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan serta menjadi referensi akademik untuk pengembangan studi efisiensi di sektor teknologi.

Kata Kunci: Efisiensi Teknis, Data Envelopment Analysis (DEA), Perusahaan Teknologi Informasi, Bursa Efek Indonesia, Input-Oriented

SUMMARY

This study aims to analyze the technical efficiency of information technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022 to 2024. The research focuses on five companies: PT Gojek-Tokopedia Tbk (GOTO), PT Bukalapak.com Tbk (BUKA), PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT DCI Indonesia Tbk (DCII), and PT Multipolar Technology Tbk (MLPT).

The method used is the Data Envelopment Analysis (DEA) CCR model with an input-oriented approach. Input variables include total assets, cost of revenue, and operating expenses, while the output variable is revenue.

The results show that DCII and MLPT consistently achieved perfect efficiency scores (1.000) throughout the three-year period. In contrast, GOTO experienced fluctuating efficiency, while BUKA and EMTK remained inefficient. The inefficiencies were mainly due to excessive input usage and suboptimal resource management.

This study highlights the importance of operational efficiency as a key factor for the resilience of IT companies amidst global industry challenges. The findings offer practical insights for company management and serve as a valuable academic reference for further research on efficiency in the technology sector.

Keywords: Technical Efficiency, Data Envelopment Analysis (DEA), Information Technology Companies, Indonesia Stock Exchange, Input-Oriented Model